



Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Pada KUBE & Pokdayapuan Karya Mandiri

Suryandari Istiqomah¹, Asri Laksmi Riani², Anastasia Riani Suprapti³, Moch Amien Gunadi⁴, Yeni Fajaryanti⁵

Keywords :

Sampah; Bang Sampah;
Pelatihan, Sedekah Sampah,
Sofa Botol Plastik, Karya
Mandiri.

Correspondensi Author

¹Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sebelas Maret,
Surakarta, Indonesia
Email:

suryandari.istiqomah@staff.uns.ac.id

History Article

Received: 17-12-2020;

Reviewed: 21-01-2021;

Revised: 10-02-2021;

Accepted: 18-02-2021;

Published: 22-02-2021.

Abstrak. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengelolaan bank sampah yang ada pada Pokdayapuan Karya Mandiri melalui peningkatan kesadaran anggota untuk dapat selalu mengumpulkan dan memilah sampah rumah tangga melalui kegiatan “Sedekah Sampah”. Selain itu kegiatan ini juga berusaha meningkatkan kemampuan anggota kelompok untuk dapat mengolah sampah menjadi lebih bernilai jual dibanding dengan sampah mentah. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan memberikan pengenalan dan paparan tentang adanya program sedekah sampah yang dapat dijalankan untuk meningkatkan jumlah sampah yang didonasikan oleh para anggota Pokdayapuan Karya Mandiri. Setelah itu pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan video tutorial pelatihan pengolahan sampah kepada anggota mitra binaan. Evaluasi pelatihan online dilakukan dengan lomba pembuatan sofa dari sampah plastic yang diikuti oleh 6 kelompok dan ditutup oleh pelatihan digital marketing oleh tim pengabdian. Hasil kegiatan sedekah sampah dan penjualan sofa sampah plastic digunakan untuk membeli barang dan bahan yang dibutuhkan oleh kegiatan kemasyarakatan yaitu pengurusan jenazah. Hasil dari pengabdian ini diharapkan akan semakin memotivasi anggota untuk ikut dalam kegiatan dan program bank sampah karena menggunakan pendekatan spiritual bukan hanya menggunakan pendekatan ekonomi.

Abstract. This service aims to improve waste bank management in Pokdayapuan Karya Mandiri by increasing the awareness of members to always be able to collect and sort household waste through “Sedekah Sampah” activities. In addition, this activity also seeks to improve the ability of group members to be able to process waste to be more valuable than raw waste. The implementation of this service begins by providing an introduction and exposure to the existence of a garbage charity program that can be run to increase the amount of waste donated by the Pokdayapuan Karya Mandiri members. After that, the community service was carried out by providing a waste processing training video tutorial to the members of the fostered partners. The online training evaluation was carried out with a sofa-making competition from plastic waste which was participated by 6 groups and closed by digital marketing training by the service team. The results of charity activities and the sale of

plastic waste sofas are used to buy goods and materials needed by community activities, namely the management of bodies. It is hoped that the results of this dedication will further motivate members to participate in waste bank activities and programs because they use a spiritual approach rather than just an economic approach.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama dunia sebagai salah satu penyebab pemanasan global. Sampah merupakan sisa-sisa pembuangan yang timbul dari berbagai kegiatan aktivitas manusia. Dengan semakin meningkatnya populasi manusia dan semakin banyaknya aktivitas manusia sebagai salah satu dampak adanya aktivitas ekonomi manusia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya jumlah sampah yang akan dihasilkan (Kahfi, 2017; Pratama & Ihsan, 2017; Suryani, 2014). Menurut rilis dari kementerian lingkungan hidup, pada tahun 2020 sendiri jumlah sampah di Indonesia semakin meningkat yaitu menjadi 67,8 juta ton dan akan semakin bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk dan kesejahteraan yang semakin meningkat.

Peningkatan jumlah sampah yang semakin banyak dapat menimbulkan berbagai masalah yaitu antara lain masalah lingkungan, kesehatan dan social ekonomi (Bachtiar et al., 2014; Mulasari et al., 2014). Masalah lingkungan yang diakibatkan oleh semakin banyaknya sampah yang dapat kita temui antara lain mampetnya sistem drainase dikarenakan karena tumpukan sampah memenuhi selokan-selokan pembuangan, sungai-sungai yang akhirnya menyebabkan banjir yang menggenangi pemukiman padat penduduk. Dampak bagi kesehatan yang ditimbulkan sampah antara lain berbagaimacam penyakit kulit hingga penyakit yang membahayakan kesehatan manusia. Sedangkan dampak social ekonomi adanya sampah dan akibatnya adalah berdampak pada sektor pariwisata dan arus investasi pada suatu wilayah. Selain perekonomian masyarakat juga terganggu akibat dari dampak sampah seperti banjir dan penyakit akibat sampah. Oleh karena banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh sampah, maka sampah menjadi masalah yang harus dipikirkan bersama.

Permasalahan pengelolaan sampah bukan hanya semata permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah saja, namun juga

mebutuhkan dukungan dari masyarakat (Pratiwi et al., 2017). Peran serta dan partisipasi aktif dari masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam program penanggulangan sampah (Asteria & Heruman, 2016). Keikutsertaan masyarakat dalam program penanggulangan sampah akan memberikan dampak positif dalam mengurangi dampak dan bahaya yang ditimbulkan oleh sampah (Ratiabriani & Purbadharmaja, 2016). Selain itu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup yang lebih sehat, bersih serta aktif dalam menjaga dan memelihara lingkungan (Sulistiyorini et al., 2015)

Salah satu upaya partisipasi aktif masyarakat dalam menghadapi masalah sampah adalah adanya bank sampah yang dikelola oleh masyarakat (Selomo et al., 2016; Setyaningrum, 2015). Konsep bank sampah menggunakan pendekatan bank pada umumnya, yaitu masyarakat dapat menyetorkan sampah sebagai tabungan kepada bank sampah. Bank sampah mempunyai fungsi dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat melalui program pemberdayaan, mengedukasi tentang pengelolaan sampah seperti melakukan kegiatan pemilahan sampah (Dewanti et al., 2020; Hasnam et al., 2017). Dari proses pemilahan sampah tersebut akan didapatkan nilai dari sampah-sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat. Masyarakat dapat mengambil kembali sampah tersebut dalam bentuk sampah maupun uang yang didapatkan dari pemanfaatan sampah yang telah disetorkan kepada bank sampah tersebut. Dari proses ini merubah image sampah yang selama ini barang tidak berharga atau negatif menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi (Bachtiar et al., 2014).

Bank sampah tidak hanya memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat namun juga memberikan pembelajaran kepada masyarakat untuk peduli dengan keberadaan sampah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Selain itu bank sampah juga menggerakkan ekonomi kreatif dan memiliki nilai lebih dalam menyelamatkan lingkungan (Linda, 2018). Oleh

karena pentingnya dampak bank sampah bagi lingkungan dan masyarakat maka diperlukan lebih banyak bank sampah yang didirikan di kelompok-kelompok masyarakat.

Salah satu kelompok pemberdayaan perempuan yang telah memiliki bank sampah di Kecamatan Colomadu Karanganyar adalah kelompok KUBE dan Pokdayapuan Karya Mandiri yang berada di Dusun Gonggangan, Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Kelompok ini awalnya dibentuk sebagai pagubuyan di dusun Gonggangan Desa Bolon pada tahun 1989, kemudian dibentuk secara formal sebagai kelompok usaha bersama dan kelompok pemberdayaan dan keswadayaan perempuan pada tanggal 27 Januari 2011, yang dikukuhkan oleh Bapak Bupati Karanganyar Bapak Drs. Yuliyatmono, MM pada tanggal 14 Juni 2014 pada saat acara pengajian jelang bulan Ramadhan, dengan anggota seluruh warga RW 04 Gonggangan, dengan kegiatan pertemuan rutin warga dengan kegiatan koperasi. Kelompok ini terbentuk karena keprihatinan Ibu Kumari, S.Sos sebagai pendatang di dusun Gonggangan melihat kumuhnya daerah tersebut. Selain itu juga seringkali terdengar cekcok keluarga yang disebabkan keadaan ekonomi keluarga yang masih minus. Awalnya Bu Kumari mengusulkan perbaikan dan pengembangan lewat jalur PKK yang diadakan per dusun, namun karenakan tidak mendapat persetujuan dari RT dan RW maka dibentuklah paguyuban Karya Mandiri di tahun 1989. Paguyuban ini awalnya terdiri dari ibu-ibu sekitar rumah bu Kumari, dengan berkembangnya paguyuban maka anggota bertambah sampai dengan 80 orang. Adapun profil dari mitra binaan pengabdian sebagai berikut:

Tabel. 1, Uraian kondisi eksisting mitra binaan

• Nama Mitra	Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Kelompok Pemberdayaan dan Keswadayaan Perempuan (Pokdayapuan) Karya Mandiri
• Alamat	Dusun Ngonggangan, Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar
• Ketua	Ibu Kumari, S.Sos
• Latar Belakang Mitra	• Anggota kelompok ini terdiri dari ibu-ibu dan beberapa bapak yang kebanyakan merupakan pendatang di dukuh

Gonggangan, Desa Bolon, Kecamatan Colomadu. Mereka memiliki kesamaan rasa yaitu antara warga pendatang dan tidak mempunyai saudara di dekat.

- Awal pembentukan KUBE dan Pokdayapuan dari kegiatan paguyuban iuran awal seribu rupiah per anggota pada tahun 1989 dan bertahan hingga sekarang.
- Merupakan salah satu KUBE dan Pokdayapuan teraktif yang ada di kabupaten Karanganyar sehingga mendapatkan perhatian dari pejabat terkait.

- | | |
|-----------------------------|---|
| • Bidang Usaha dan Kegiatan | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ekonomi berupa kegiatan koperasi serba usaha, dimana merupakan koperasi simpan pinjam bagi anggotanya yang nilainya semakin tahun semakin. • Kegiatan kewirausahaan berupa kegiatan koperasi wirausaha bagi wirausaha di kawasan dusun Gonggangan. • Kegiatan social budaya dan keagamaan berupa pengajian akbar, pengajian dan tahlilan yang diadakan rutin setiap 2 bulan sekali. • Kegiatan pendidikan dan ketrampilan berupa kegiatan sosialisasi informasi tentang pendidikan anak dan pelatihan bagi perempuan serta sumbangan pendidikan bagi anak-anak yatim di kawasan dusun Gonggangan. • Kegiatan wanita tani berupa penanaman pohon jambu, mangga dan palawija di kawasan pekarangan keluarga. • Kegiatan bungah susah terdiri dari kegiatan tilikorang sakit dan |
|-----------------------------|---|

	<p>memberikan bantuan kepada kelurag yang mengalami musibah secara bergotong royong dalam anggota masyarrakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bank sampah terdiri dari kegiatan pengumpulan sampah dari anggota pagayuban yang nantinya akan dimanfaatkan untuk memberikan sumbangan duka bagi keluarga yang tertimpa musibah kematian berupa menyediakan alat perlengkapan jenazah berupa kain mori dan sebagainya. 	<p>digunakan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 lomba masak ikan Kabupaten Karanganyar tahun 2015, • Juara 2 Kreasi masakan mie di tingkat Kabupaten Karanganyar 2017, • Juara 2 Kreasi masakan mie Se-Soloraya 2017, • Juara harapan 3 Bisnis Plan di provinsi Jawa Tengah. 	<p>Pengolahan Sampah</p> <p>Masih minimnya pengetahuan anggota kelompok dan pengurus tentang pengelolaan sampah yang ada dimasyarakat sehingga sampah-sampah yang terkumpul dipilah kemudian langsung dijual ke tengkulak sehingga nilai jualnya hanya sebagai sampah rosokan karena tidak mengalami proses pengolahan berkelanjutan.</p>

Pengabdian ini berfokus pada kegiatan Bank sampah yang ada pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Kelompok Pemberdayaan dan Keswadayaan Perempuan (Pokdayapuan) Karya Mandiri. Hal ini dilatarbelakangi permintaan dari pengurus kelompok untuk dapat meningkatkan nilai dari bank sampah yang ada. Selain itu, Bank sampah di kelompok ini juga bertujuan untuk kegiatan kemasayarakatan meringankan musibah kematian dengan memberikan peralatan jenazah kepada keluarga yang tertimpa musibah. Adapun permasalahan yang terdapat pada kegiatan pada bank sampah antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Permasalahan Mitra Binaan

Permasalahan	Permasalahan yang akan diselesaikan
Pengumpulan Sampah	Masih sedikitnya kesadaran masyarakat untuk menyetorkan sampah pada kelompok usaha bersama. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan uang penuh dari penjualan sampah mereka tanpa memikirkan bahwa pengumpulan sampah ini

METODE

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian ini dapat dibagi menjadi 4 kegiatan utama yaitu pengenalan program sedekah sampah, Pelatihan pengolahan limbah sampah menjadi sofa dari botol plastic, lomba pembuatan sofa dari botol plastik, dan pendampingan manajemen pemasaran hasil pembuatan sofa dari botol plastik.

Metode pertama yang dilakukan adalah mengenalkan program sedekah sampah. Konsep sedekah sampah adalah konsep pengelolaan sampah dengan pendekatan sedekah, dimana masyarakat memberikan sampah untuk dikelola tanpa mengharapkan timbal balik (Husni, 2020). Pendekatan ini diambil karena manfaat dari pengumpulan sampah di Bank Sampah Gong Berseri digunakan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu untuk meningkatkan antusiasme anggota dalam pengumpulan sampah maka konsep sedekah sampah ini menjadi sangat relevan dilaksanakan di Bank Sampah Gong Berseri. Program sedekah sampah dengan pendekatan spiritual ini diharapkan akan semakin meningkatkan jumlah pengumpulan sampah oleh anggota karena diniatkan tidak hanya sekedar mengumpulkan sampah saja namun dinitakan untuk mendapatkan pahala.

Metode kedua yang dilakukan adalah melakukan pelatihan pengolahan sampah yang banyak terkumpul di bank sampah Gong Berseri. Adapun salah satu sampah yang banyak dikumpulkan oleh anggota kelompok selama ini adalah botol-botol plastik air mineral. Oleh karena itu, tim pengabdian mengusulkan untuk

membuat barang yang lebih bernilai yang berbahan bahan baku dari botol sampah air mineral yaitu pembuatan sofa dari botol sampah air mineral.

Metode yang ketiga adalah melaksanakan kegiatan lomba pembuatan sofa dari sampah air mineral yang akan diikuti oleh kelompok yang ada pada KUBE dan Pokdayapuan Karya Mandiri. Dan kegiatan terakhir adalah kegiatan pendampingan untuk dapat memasarkan produk sofa yang telah dihasilkan oleh kelompok-kelompok di kegiatan sebelumnya. Adapun rincian secara lengkap dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Metode Pengabdian

Implementasi IPTEK	Tahapan Pelaksanaan
Pengenalan Program Sedekah Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dengan pengelola KUBE dan Pokdayapuan tentang model sedekah sampah • Berkoordinasi dengan pengelola KUBE dan Pokdayapuan tentang rencana kegiatan pengenalan model ini melalui kegiatan pengajian yang rutin diadakan oleh kelompok • Melakukan pengenalan model sedekah sampah kepada anggota dalam kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh kelompok KUBE dan Pokdayapuan Karya Mandiri
Pelatihan pengolahan limbah sampah menjadi sofa dari botol plastic	<ul style="list-style-type: none"> • Berkoordinasi dengan pengelola KUBE dan Pokdayapuan tentang rencana kegiatan pelatihan pengolahan sampah kepada anggota • Menyiapkan bahan-bahan tambahan untuk pengolahan sampah • Berkoordinasi dengan

fasilitator menentukan pelatihan pembuatan sofa dari botol sampah plastic yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih dibandingkan dengan penjualan sampah langsung

Lomba pembuatan sofa dari botol plastic	<ul style="list-style-type: none"> • Berkoordinasi dengan pengelola KUBE dan Pokdayapuan tentang rencana lomba pengolahan sampah antar kelompok • Anggota pengabdian ikut berpartisipasi dalam penjurian lomba
Pendampingan pemasaran hasil pengolahan sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan tentang pemasaran online kepada anggota KUBE dan Pokdayapuan Karya Mandiri • Memberikan penjelasan tentang strategi bauran pemasaran kepada anggota KUBE dan Pokdayapuan Karya Mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana beberapa kegiatan, namun dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala khususnya yang disebabkan oleh adanya Pandemi Covid-19, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan perlu adanya penyesuaian. Adapun kegiatan pengabdian dimualai dengan koordinasi pengabdian yang dilakukan dengan pengurus KUBE dan POSDAYA PUAN Karya Mandiri dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan menentukan metode dan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini telah banyak mundur dari jadwal yang ditetapkan sebelumnya dikarenakan Pandemi Covid yang terus meningkat di kawasan Soloraya, adanya musibah baik dari ketua KUBE dan tim pengabdian sehingga

kegiatan pengabdian baru mulai dijalankan pada Bulan Agustus tahun 2020.



Gambar 1. Rapat Koordinasi Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan kedua dimodifikasi dengan adanya isu Covid-19 yang semakin merebak. Tutorial Video pembuatan sofa dari bahan plastic dibuat sebagai alternative pelatihan yang diberikan kepada mitra binaan. Pembuatan video tutorial pembuatan sofa dari bahan baku sampah botol plastic yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2020. Pembuatan video ini dilakukan oleh tim pengabdi yaitu Ibu Suryandari Istiqomah dan Ibu Anastasia Riani Suprpti serta Ibu Tiwi dari fakultas FSRD. Proses persiapan, pembuatan prototype dan pengambilan gambar dilakukan selama 1,5 jam. Sedangkan untuk pengambilan gambar pembukaan dilakukan pada hari Senin, 17 Agustus 2020 dengan Ibu Prof. Asri Laksmi Riani.



Gambar 2. Pembuatan Video Pembuatan Sofa dari Sampah Botol Platik

Proses editing video dilakukan selama beberapa hari dikarenakan harus melakukan beberapa perbaikan pengambilan suara dikarenakan suara asli dalam video terdapat beberapa noise yaitu adanya suara burung yang membuat suara asli tidak begitu jelas. Selain itu proses editing ini juga dilakukan dengan mengganti background dan menyertakan judul kegiatan pengabdian yang dilakukan. Setelah proses editing selesai maka video kemudian diupload di Chanel Youtube Pojok Berbagi Ndari. Dan kemudian link youtube tersebut <https://www.youtube.com/watch?v=PXH8x18zD8E> dishare ke anggota pengabdian. Model pembuatan tutorial ini cukup berhasil menarik minat mitra binaan untuk mempelajari proses pengolahan sampah menjadi sofa. Selain itu pembuatan tutorial ini dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pengabdian masyarakat di era pandemi.



Gambar 3. Proses Editing Video dan upload Youtube

Kegiatan selanjutnya adalah pengenalan model sedekah sampah kepada anggota. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2020 bertepatan dengan pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh Ibu-ibu KUBE dan Pokdayapuan Karya Mandiri. Dalam pertemuan ini tim pengabdi menjelaskan tentang konsep sedekah sampah yang tidak hanya digunakan untuk manfaat dunia namun juga manfaat akhirat. Selain itu tim pengabdi juga menyampaikan perlu adanya pemanfaatan sampah-sampah yang ada di sekitar sehingga menjadi lebih bernilai tidak hanya dihargai sebagai sampah, dengan contoh-contoh pemanfaatan sampah di beberapa tempat yang lain. Pertemuan ini dilakukan secara offline namun tetap menggunakan protokol kesehatan yang ada yaitu seperti adanya tempat cuci tangan sebelum masuk tempat pertemuan, pelaksanaan pertemuan di rumah yang mempunyai udara terbuka dan penggunaan masker yang wajib bagi seluruh peserta pertemuan. Dari hasil pertemuan Sedekah

Sampah ini memberikan motivasi kepada anggota untuk semakin semangat dalam proses pengumpulan sampah-sampah disekitar mereka. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil pengumpulan sampah yang dilaksanakan pada bulan berikutnya yaitu sebanyak 30%.



Gambar 4. Pengenalan Program Sedekah Sampah

Kegiatan selanjutnya adalah lomba pembuatan sofa dengan menggunakan sampah plastic. Kegiatan ini diikuti oleh 6 kelompok KUBE dan Pokdayapuan Karya Mandiri dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi langsung dari pejabat setempat yaitu dengan didatangi oleh Bapak Lurah Desa Bolon dan Bapak Camat dari Colomadu. Kegiatan berlangsung dengan sangat meriah dan semangat, setiap kelompok telah mempelajari bagaimana cara pembuatan sofa dari video yang telah diberikana sebelumnya. Kegiatan ini dinilai oleh Juri-juri dari luar yaitu Bu Camat, Perwakilan PKK Kecamatan Colomadu dan Tim Pengabd. Setelah kegiatan lomba berakhir, tim pengabd juga memberikan pelatihan tentang pemasaran digital yang bisa digunakan anggota KUBE dan Pokdayapuan untuk menawarkan produk-produknya.

Proses pendampingan pemasaran juga masih dilakukan melalui pendampingan online dalam penentuan harga jual produk sofa botol plastic ini. Pendampingan ini memberikan gambaran bagaimana menghitung harga pokok produk (HPP) dari masing-masing sofa yang telah dibuat dengan menghitung bahan dan tenaga yang telah dikeluarkan. Selain itu tim pengabd juga memberikan gambaran penentuan harga dengan melihat harga barang sejenis yang telah ada dipasaran sehingga kemudian ditetapkan harga akhir. Setelah kegiatan berlangsung, sofa-sofa plastic juga dipesan oleh beberapa pihak dengan harga berkisar diantara Rp. 125.000,- sd Rp.150.000,-.



Gambar 5. Lomba Pembuatan Sofa dari Sampah Plastik

Pemberian pengabdian masyarakat ini memberikan dampak langsung kepada mitra binaan berupa peningkatan jumlah pengumpulan sampah masyarakat dengan adanya program sedekah sampah. Pengumpulan sampah yang terus meningkat dan sumbangan beberapa donator akhirnya dapat terbeli salah satu alat untuk kegiatan kemasyarakatan yaitu alat pemandian jenazah selain kelengkapan jenazah seperti mori yang rutin diberikan kepada warga yang terkena musibah. Selain itu peningkatan pengetahuan teknis untuk pembuatan barang sofa plastic serta pengetahuan digital marketing bagi mitra binaan menjadi salah satu output dari kegiatan pengabdian ini.

Salah satu kunci sukses keberhasilan program pengabdian ini adalah antusiasme dari anggota KUBE dan Pokdayapuan Karya Mandiri yang selalu semangat dan kompak menerima pengetahuan dan melakukan perlombaan. Kekompakan mitra binaan ini juga diapresiasi oleh pemerintah daerah Karanganyar melalui Kecamatan Colomadu bersedia hadir dan memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Program pengabdian yang dilakukan ini tentunya masih memiliki beberapa kekurangan yaitu antara lain perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan dikarenakan pandemic Covid-19. Selain itu kegiatan ini juga tidak melibatkan semua anggota mitra binaan pada saat lomba dikarenakan keterbatasan tempat dan pembatasan jumlah sesuai dengan protokol kesehatan. Terlepas dari semua kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, pengabdian ini dapat dilakukan di kelompok-kelompok Bank sampah yang lain yang juga mengalami permasalahan yang hampir sama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam proses pengumpulan sampah melalui

pendekatan spiritual untuk mendorong antusiasme masyarakat dalam kegiatan pengumpulan sampah, pemilahan sampah dan pengolahan sampah di bank sampah tidak hanya menggunakan pendekatan ekonomi semata.

SIMPULAN DAN SARAN

Program sedekah sampah dapat dijadikan alternative dalam pengelolaan bank sampah yang ada di masyarakat. Jika bank sampah selama ini hanya menggunakan pendekatan ekonomi maka program sedekah sampah diusung dengan pendekatan keagamaan atau spritualitas yang dapat digunakan untuk melengkapi dorongan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengumpulan, pemisahan dan pengolahan sampah masyarakat. Kedua pendekatan ini, ekonomi dan spiritualis dapat digunakan untuk meningkatkan anggota dalm mendukung kegiatan bank sampah.

Pengabdian ini juga memberikan pelatihan-pelatihan tentang pengolahan sampah sederhana yang dapat dilakukan oleh anggota bank sampah. Proses pengolahan sampah sederhana tanpa banyak alat dan skill dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengolahan sampah yang bersih dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian mengalami beberapa kendala antara lain karena adanya kendala Covid-19, namun pengabdian berusaha melakukan inovasi dengan pembuatan video tutorial yang dapat diakses dan dipelajari oleh mitra binaan. Selain itu diharapkan video ini dapat memberikan manfaat lebih luas karena sudah diupload di channel youtube yang dapat diakses oleh banyak orang.

Saran untuk kegiatan bank sampah kelompok KUBE dan Pokdayapuan Karya Mandiri adalah semoga selalu konsisten dalam melaksanakan kegiatan peningkatan nilai sampah yang telah mereka kumpulkan sehingga akan meningkatkan nilai dari sampah tersebut. Selain itu kegiatan bank sampah untuk kegiatan sosial kemasyarakatan ini dapat ditiru oleh kelompok-kelompok penggiat bank sampah lainnya sehingga keberlanjutan dari kegiatan dan program bank sampah tidak hanya karena factor ekonomi semata namun lebih kepada factor spiritual yang disentuh sehingga keberlanjutan bank sampah akan lebih kuat dibandingkan jika hanya menggunakan factor ekonomi semata.

DAFTAR RUJUKAN

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136.
- Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (2014). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(1), 128–133.
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
- Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 407–416. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407>
- Husni, M. (2020). Membangun Kesadaran Sedekah Sampah sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Karang Sari, Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 1(1), 58–68.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8), 404. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.412>

- Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(1), 112. <https://doi.org/10.29122/jtl.v18i1.1743>
- Pratiwi, F. A., Soemirat, J., & Ainun, S. (2017). Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukaluyu. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 2(1), 1–12.
- Ratiabriani, N., & Purbadharmaja, I. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 228346. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p06>
- Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(4), 232–240.
- Setyaningrum, I. (2015). Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(2), 185–196.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share: Social Work Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.